

Pendampingan Membangun Motivasi dan Disiplin Diri di Bulan Ramadhan Bersama santri TPQ Al-Riyadhoh, Tenggumung Wetan, Surabaya

Zakiatun Nafisah Zainafa¹

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Indonesia
Email: n4fisah40@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini berangkat dari rendahnya motivasi dan disiplin santri TPQ Al-Riyadhoh Tenggumung Wetan Surabaya, seperti seringnya terlambat, kehadiran yang kurang, serta minimnya keberanian dan kesadaran berinfak. Maka tujuannya membangun motivasi dan disiplin diri mereka lewat webinar dan pendampingan intensif sepanjang Ramadhan. Pakai pendekatan ABCD dengan memanfaatkan aset lokal seperti semangat santri, dukungan guru ngaji dan orang tua, serta fasilitas mushola, kegiatan dijalankan setiap sore pukul 16.00-18.00 WIB oleh tiga mahasiswa fasilitator. Hasilnya, kehadiran santri naik drastis, keterlambatan berkurang, mereka mulai sadar berinfak, berani kultum, dan komunikasi orang tua-guru ngaji jadi positif berkat penguatan lewat pujian serta hadiah. Dampaknya, sinergi antara guru, orang tua, dan fasilitator terbentuk untuk menciptakan ekosistem ibadah berkelanjutan. Ke depan disarankan ada catatan perkembangan santri yang terstruktur dan pelatihan rutin bagi orang tua agar disiplin ini tetap terjaga usai Ramadhan.

Kata kunci: Membangun Motivasi, Disiplin Diri, Ramadhan, Santri/Santriwati, TPQ Al-Riyadhoh, Webinar, PAI, Keagamaan.

Abstract

This activity stemmed from the low motivation and discipline of students at the Al-Riyadhoh Tenggumung Wetan Surabaya TPQ, which included frequent tardiness, poor attendance, and a lack of courage and awareness of almsgiving. The goal was to build their motivation and self-discipline through webinars and intensive mentoring throughout Ramadan. Using the ABCD approach, leveraging local assets such as student enthusiasm, support from Quranic teachers and parents, and prayer room facilities, the activity was conducted every afternoon from 4:00 PM to 6:00 PM WIB by three student facilitators. As a result, student attendance increased dramatically, tardiness decreased, they began to be more aware of almsgiving, were more willing to give religious sermons, and communication between parents and Quranic teachers improved thanks to reinforcement through praise and rewards. Consequently, synergy between teachers, parents, and facilitators was formed to create a sustainable worship ecosystem. Going forward, it is recommended that there be structured student progress records and regular training for parents to maintain this discipline after Ramadan.

Keywords: Building Motivation, Self-Discipline, Ramadan, Islamic Students, TPQ Al-Riyadhoh, Webinar, Islamic Education, Religion.

1. PENDAHULUAN

Selain menjadi waktu untuk meningkatkan ibadah, Ramadhan adalah alat yang ampuh untuk mengembangkan karakter baik, terutama pada anak-anak kecil. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak berada dalam fase operasional konkrit, di mana mereka mulai mampu membedakan nilai-nilai baik dan buruk serta menyerap kebiasaan-kebiasaan positif dari lingkungan sekitarnya. Fenomena aktivitas terstruktur selama bulan suci dapat menjadi media yang ampuh dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada anak. Memberikan anak-anak pekerjaan rumah Ramadhan adalah cara yang bagus untuk mengajarkan mereka disiplin saat berdoa (Hidayat, 2026). Dengan demikian, kegiatan Ramadhan yang dirancang secara tepat tidak hanya membangun kebiasaan religius, tetapi juga membentuk fondasi karakter yang kuat sejak dini.

Upaya membangun motivasi dan disiplin diri selama Ramadhan adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, termasuk santri di lingkungan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase penting pembentukan karakter, di mana kebiasaan positif seperti disiplin beribadah dan kejujuran perlu ditanamkan secara konsisten melalui pendekatan yang melibatkan peran aktif guru dan orang tua. Penggunaan kartu kejujuran terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan puasa Ramadhan peserta didik, karena media ini berfungsi sebagai alat pengukur mandiri yang mendorong siswa untuk melaporkan perilaku puasanya secara jujur, jadi mendorong kesadaran dan tanggung jawab terhadap puasa (A'la & As'ad, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan santri TPQ dalam program serupa, seperti di TPQ Al-Riyadhoh Surabaya, dapat menjadi langkah strategis dalam membangun motivasi dan disiplin diri sejak dini melalui pembiasaan terstruktur yang melibatkan pengawasan dan dukungan dari lingkungan terdekat.

Bulan Ramadhan memiliki keistimewaan sebagai madrasah tarbawiyah yang melatih individu untuk mengendalikan hawa nafsu dan membiasakan diri dengan perilaku mulia. Karakter positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati sosial dapat ditanamkan secara efektif melalui berbagai aktivitas ibadah yang terstruktur selama bulan suci. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian mengenai program belajar di bulan Ramadhan, bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat tarawih, infak, dan silaturahmi mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur pada diri peserta didik, di antaranya adalah mengembangkan pola pikir yang bertanggung jawab dan peduli, menciptakan pribadi yang positif dan percaya diri, serta mendorong kemandirian dan gairah untuk belajar (Mubarok & Anlianna, 2023). Dengan demikian, penguatan karakter positif menjadi tujuan utama yang ingin dicapai melalui pembiasaan ibadah dan aktivitas Ramadan, termasuk dalam konteks pembinaan santri di TPQ Al-Riyadhoh Surabaya.

Dalam upaya membangun motivasi dan disiplin diri, pendekatan yang digunakan tidak dapat mengandalkan metode eksternal seperti hukuman atau hadiah semata, karena kedua cara tersebut hanya memberikan dampak jangka pendek dan tidak menumbuhkan kesadaran internal peserta didik. Hukuman cenderung melukai fisik dan mental, menciptakan rasa rendah diri, serta membuat peserta didik pasif karena hanya berfokus pada menghindari hukuman, sementara hadiah justru menimbulkan ketergantungan dan merusak motivasi intrinsik yang seharusnya ditanamkan. Disiplin positif memberikan kemerdekaan pada peserta didik untuk memperbaiki dan belajar dari kesalahannya (Saputra, 2023). Pada akhirnya, restitusi sebagai komponen disiplin positif mendorong disiplin diri yang ditandai oleh perilaku baik jangka panjang dan penurunan frekuensi pelanggaran dengan menawarkan prosedur taktis seperti menstabilkan identitas, memvalidasi kesalahan, dan menantang pandangan kelas. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam pembinaan santri TPQ Al-Riyadhoh Surabaya, guna membangun motivasi dan disiplin diri yang kuat selama bulan Ramadhan.

Motivasi dan disiplin diri bukanlah dua entitas yang berdiri sendiri, melainkan memiliki hubungan timbal balik yang saling memperkuat dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul. Motivasi berperan sebagai motor penggerak internal yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memiliki hasrat untuk berhasil, serta ulet dalam menghadapi tantangan. Sementara itu, disiplin berfungsi sebagai regulator perilaku yang memastikan konsistensi, ketertiban, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas akademik maupun ibadah. Dalam konteks pembinaan santri di bulan Ramadhan, pemahaman tentang sinergi kedua variabel ini menjadi sangat krusial karena ibadah puasa sendiri merupakan latihan disiplin rohani sekaligus sarana menumbuhkan motivasi intrinsik untuk berbuat kebaikan. Sebagaimana ditegaskan dalam kajian tentang hubungan disiplin dan motivasi, bahwa terdapat hubungan timbal balik (*reciprocal*) di mana motivasi memicu kedisiplinan, sementara disiplin menjaga stabilitas motivasi (Afifayanti *et al.*, 2026). Dengan demikian, program pembinaan santri TPQ Al-Riyadhoh harus dirancang untuk mengoptimalkan sinergi antara motivasi dan disiplin, sehingga terbangun kesadaran internal yang kuat dalam menjalankan ibadah dan aktivitas positif selama bulan suci Ramadhan.

Disiplin seringkali disalah artikan sebagai hukuman atau kekerasan, padahal hakikat disiplin adalah proses bimbingan dan pengajaran yang bertujuan menolong anak belajar hidup

sebagai makhluk sosial serta mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Penanaman disiplin yang efektif mensyaratkan adanya unsur kesukarelaan dan kesadaran diri dari dalam anak, bukan karena paksaan atau ketakutan akan hukuman. Dalam konteks ini, disiplin positif yang menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan yang konsisten akan membentuk kontrol diri yang kuat pada diri anak. Sebagaimana ditegaskan dalam kajian tentang penanaman disiplin pada anak usia dini, Cara masyarakat mendidik anak-anak tentang perilaku moral yang diterima oleh kelompok adalah melalui disiplin. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak tentang perilaku yang tepat dan tidak tepat sambil juga memotivasi mereka untuk mematuhi norma-norma yang diperlukan (Rayani, 2021). Dengan demikian, pembinaan santri TPQ Al-Riyadhoh di bulan Ramadhan harus menekankan pada pendekatan edukatif yang membangun kesadaran internal, sehingga motivasi dan disiplin diri yang terbentuk bersifat sukarela dan berkelanjutan, bukan sekadar kepatuhan temporer karena adanya pengawasan.

Disiplin positif lebih efektif untuk membangun motivasi dan disiplin santri dibanding hukuman. Anak diajak pahami alasan aturan, bukan cuma nurut. Ini cocok untuk santri usia dini yang masih butuh bimbingan dan keteladanan. Apalagi pas bulan Ramadhan, pembiasaan, pujian, dan contoh dari orang dewasa bisa bikin kebiasaan ibadah jadi kuat dari dalam diri (Nurjanah et al., 2024). Makanya, pembinaan di TPQ Al-Riyadhoh harus fokus ke pendekatan disiplin positif biar motivasi dan disiplin santri tumbuh kokoh dan awet. Fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk membangun motivasi dan disiplin diri santri TPQ Al-Riyadhoh melalui pendekatan yang humanis, edukatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendekatan ini menekankan pada pembiasaan positif, keteladanan dari para pendidik dan orang tua, serta penguatan terhadap perilaku disiplin yang ditunjukkan santri dalam menjalankan ibadah puasa dan aktivitas Ramadan lainnya. Tujuan tersebut sejalan dengan prinsip bahwa penanaman karakter disiplin membutuhkan stimulasi bertahap, konsistensi, dan lingkungan yang mendukung. Stimulasi guru terhadap karakter disiplin pada anak merupakan proses yang penting dalam pembentukan perilaku dan kebiasaan yang baik dengan pendekatan yang tepat dan perhatian yang terus-menerus terhadap perkembangan anak, disiplin dapat menjadi pengalaman pembelajaran yang positif dan membangun karakter (Ulfadhilah et al., 2024). Dengan demikian, webinar ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan strategi praktis kepada para pengasuh dan pendidik TPQ Al-Riyadhoh dalam membimbing santri untuk memiliki motivasi internal yang kuat dan disiplin diri yang kokoh selama bulan Ramadhan dan seterusnya.

2. METODE

Pendekatan ABCD dipilih karena mampu menempatkan komunitas santri, pengasuh, dan orang tua sebagai subjek utama yang memiliki aset dan potensi lokal yang perlu diidentifikasi, dioptimalkan, dan dikembangkan dalam upaya membangun motivasi dan disiplin diri selama bulan Ramadhan. Melalui pendekatan ini, proses pembinaan tidak berfokus pada kekurangan atau masalah yang dihadapi santri, melainkan pada penggalian kekuatan internal seperti semangat belajar, dukungan keluarga, serta peran aktif guru ngaji dan tokoh masyarakat di lingkungan TPQ Al-Riyadhoh. Pendekatan ini menitik beratkan pada pemanfaatan kekuatan, sumber daya, dan potensi lokal sebagai titik awal untuk pembangunan komunitas yang berkelanjutan, bukan semata-mata berfokus pada kekurangan atau masalah yang dihadapi oleh Masyarakat (Michala et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini dirancang untuk memfasilitasi sinergi antar elemen komunitas guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong tumbuhnya motivasi internal dan kedisiplinan santri secara alami dan berkelanjutan. Kegiatan pembinaan santri TPQ Al-Riyadhoh, Surabaya dalam membangun motivasi dan disiplin diri di bulan Ramadhan ini mengadopsi pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), suatu model pendekatan yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan mengeksplorasi serta mengidentifikasi sumber daya yang ada dalam komunitas. Pendekatan ini menekankan inventarisasi aset di masyarakat yang dianggap mendukung kegiatan pemberdayaan sebagai dasar pelaksanaannya. Dalam konteks TPQ Al-Riyadhoh, aset-aset yang diidentifikasi meliputi semangat belajar santri,

dukungan aktif dari para guru ngaji dan orang tua, serta ketersediaan fasilitas musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Prinsip utama metode ini adalah memandang kekuatan dan potensi individu maupun kelompok sebagai peluang yang dapat ditransformasikan menjadi keberlanjutan pembangunan (Sadif & Ariani, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak berangkat dari sudut pandang kekurangan atau masalah santri, melainkan dari potensi dan kekuatan internal yang mereka miliki untuk dikembangkan secara optimal selama bulan Ramadhan. Proses ini dimulai dengan tahap persiapan, yaitu inventarisasi aset, di mana tim fasilitator bersama pengasuh TPQ dan tokoh masyarakat secara kolektif mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesuksesan kegiatan. Aset-aset ini mencakup partisipasi aktif para guru ngaji, antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dukungan moril dari orang tua, serta ketersediaan fasilitas musholla sebagai pusat pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan identifikasi kebutuhan siswa. Tim pengabdian melakukan survei dan diskusi dengan guru serta siswa untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam motivasi belajar, kedisiplinan, dan penguasaan keterampilan (Saragih et al., 2025). Dengan demikian, tahapan awal ini menjadi fondasi penting dalam merancang intervensi yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan nyata santri TPQ Al-Riyadhoh. Selanjutnya tahap pelaksanaan, kegiatan pembinaan motivasi dan disiplin diri bagi santri TPQ Al-Riyadhoh, Surabaya ini dilaksanakan setiap hari pada sore hari, mulai pukul 16.00 hingga 18.00 WIB selama bulan Ramadhan, bertempat di TPQ Al-Riyadhoh yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak sekitar. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tiga orang mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator dan pendamping, bekerja sama dengan para guru ngaji dalam merancang dan menjalankan program-program pembinaan. Partisipan utama dalam kegiatan ini adalah seluruh santri TPQ Al-Riyadhoh yang secara aktif mengikuti rangkaian kegiatan, seperti tadarus Al-Qur'an, kultum Ramadhan, serta pembiasaan ibadah harian yang bertujuan menumbuhkan motivasi internal dan kedisiplinan diri. Motivasi belajar menempati posisi sebagai faktor internal fundamental yang menentukan derajat keterlibatan serta kesungguhan peserta didik dalam proses instruksional (Supriyanti & Sanusi, 2024).

Dengan demikian, keterlibatan aktif santri dalam kegiatan sore hari selama Ramadhan ini menjadi momen strategis untuk membangun fondasi motivasi dan disiplin yang kuat melalui pembiasaan dan pendampingan intensif dari para fasilitator. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan yang melibatkan pengasuh TPQ, para guru ngaji, orang tua santri, serta tiga orang mahasiswa sebagai fasilitator, untuk menyamakan persepsi mengenai pentingnya membangun motivasi internal dan kedisiplinan santri selama bulan suci. Dalam setiap sesi, fasilitator memberikan penguatan positif melalui pujian dan penghargaan simbolik kepada santri yang menunjukkan kemajuan dalam kehadiran, ketekunan, dan perilaku disiplin. Guru dan orang tua memberikan penguatan positif melalui pujian dan penghargaan, yang secara signifikan memperkuat perilaku baik anak. Penggunaan teknik penguatan positif, seperti memberikan stiker atau pujian verbal, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi anak untuk berperilaku baik (Hendrawan et al., 2025). Setelah itu, tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan, di mana fasilitator bersama pengasuh TPQ melakukan evaluasi harian untuk memantau perkembangan motivasi dan kedisiplinan santri, serta merumuskan strategi tindak lanjut agar pembiasaan positif yang telah terbangun selama Ramadhan dapat terus berlanjut setelah bulan suci berakhir. Pelaksanaan kegiatan pembinaan motivasi dan disiplin diri bagi santri TPQ Al-Riyadhoh di bulan Ramadhan memiliki fungsi strategis yang tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pembiasaan perilaku positif secara berkelanjutan. Fungsi utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, di mana santri merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas ibadah dan perilaku mereka. Penanaman karakter disiplin di lingkungan yang ramah anak merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter mereka dengan cara yang positif dan menyenangkan (Nihayati et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan

pembinaan ini berfungsi sebagai wahana strategis untuk membangun fondasi motivasi internal dan kedisiplinan santri yang kokoh, yang diharapkan tidak hanya bertahan selama bulan Ramadhan, tetapi juga menjadi kebiasaan yang melekat dalam keseharian mereka setelahnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa webinar Membangun Motivasi dan Disiplin Diri di Bulan Ramadhan Bersama Santri TPQ Al-Riyadhoh, telah dilaksanakan dengan melibatkan santri, guru ngaji, orang tua, dan tiga mahasiswa sebagai fasilitator. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan motivasi internal dan kedisiplinan santri dalam menjalankan ibadah selama bulan Ramadhan melalui sesi interaktif, diskusi kelompok, dan pembiasaan ibadah harian. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada para siswa, dengan fokus pada peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan keahlian (Lestari, 2025). Para santri mengalami peningkatan semangat, kehadiran konsisten, dan partisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan.

Penerapan pendekatan ABCD dalam kegiatan pembinaan santri TPQ Al-Riyadhoh menunjukkan adanya kekuatan (strength) berupa semangat belajar santri yang tinggi dan dukungan penuh dari guru ngaji serta orang tua. Peluang (opportunity) yang muncul adalah momentum Ramadhan sebagai bulan peningkatan ibadah yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kebiasaan disiplin secara bertahap. Namun demikian, terdapat kelemahan (weakness) dalam hal belum adanya sistem pencatatan perkembangan santri yang terstruktur. Selain itu, ancaman (threat) yang dihadapi adalah perbedaan pola asuh orang tua di rumah yang dapat mempengaruhi konsistensi kedisiplinan santri. Identifikasi aset komunitas seperti guru ngaji, orang tua, dan tokoh masyarakat mampu menciptakan sinergi dalam mendukung program pembelajaran Al-Qur'an (Pulungan, 2021). Dengan demikian, penguatan sinergi antara guru, orang tua, dan fasilitator menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan kekuatan, memanfaatkan peluang, sekaligus mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada.

Kegiatan pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan santri TPQ Al-Riyadhoh melalui program pembiasaan ibadah selama bulan Ramadhan. Tujuan tersebut mencakup aspek internal berupa tumbuhnya kesadaran santri dalam menjalankan ibadah puasa, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta infak harian tanpa harus diawasi atau diperintah. Selain itu, tujuan eksternalnya adalah membangun sinergi antara guru ngaji, orang tua, dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan disiplin sejak dini. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada para siswa, dengan fokus pada peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan keahlian. Dalam konteks ini, siswa-siswi akan terlibat dalam berbagai aktivitas seperti workshop, pelatihan, dan sesi motivasi yang bertujuan untuk menggali potensi diri serta membangun sikap disiplin yang lebih baik (Nurdiyanti & Aprianti, 2024). Keberhasilan tujuan ini terlihat dari meningkatnya kehadiran santri setiap sore, serta kesadaran datang tepat waktu tanpa diingatkan. Dengan demikian, tujuan membangun motivasi internal dan disiplin diri santri selama Ramadhan dapat tercapai secara bertahap dan berkelanjutan.

Program pembinaan motivasi dan disiplin diri santri TPQ Al-Riyadhoh diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat sekitar. Penguatan sinergi antara guru ngaji, orang tua, dan fasilitator menjadi kunci utama agar kebiasaan positif yang terbentuk selama Ramadhan tidak pudar setelah bulan suci berakhir. Harapannya, santri tidak hanya disiplin dalam ibadah, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang terbiasa disiplin memiliki kontrol diri yang lebih kuat dan tujuan belajar yang lebih jelas, sehingga mereka lebih mampu mempertahankan semangat belajarnya dalam jangka panjang (Setyowahyudi, 2023). Dengan demikian, pembiasaan disiplin sejak dini akan membentuk generasi santri yang tangguh, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Kegiatan pembinaan motivasi dan disiplin diri santri TPQ Al-Riyadhoh selama bulan Ramadhan mencapai hasil signifikan berupa peningkatan kehadiran santri, berkurangnya keterlambatan, tumbuhnya kesadaran berinfak, meningkatnya keberanian menyampaikan kultum, serta terbangunnya komunikasi positif antara orang tua dan guru ngaji. Guru dan orang

tua memberikan penguatan positif melalui pujian dan penghargaan, yang secara signifikan memperkuat perilaku baik anak (Masturoh & Abdillah, 2024). Ditinjau dari teori motivasi, peningkatan partisipasi santri menunjukkan terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan dan rasa memiliki dalam kelompok, sementara dari perspektif disiplin positif, pembiasaan ibadah tanpa paksaan melatih santri menginternalisasi nilai kedisiplinan secara sadar. Dampaknya terhadap masyarakat terlihat dari laporan orang tua bahwa anak lebih mandiri beribadah di rumah, guru ngaji merasakan kemudahan membimbing karena santri lebih tertib, serta pengurus TPQ menyatakan kegiatan ini menghidupkan semangat kebersamaan warga.



Gambar 1. Kegiatan Ice Breaking pada Pembukaan Webinar Santri/Santriwati Al-Riyadhoh

Kegiatan diawali dengan sesi ice breaking yang dipandu langsung oleh tim fasilitator guna mencairkan suasana dan membangun keakraban dengan para santri/santriwati TPQ Al-Riyadhoh sebelum memasuki materi inti. Peserta terlihat dari ekspresi ceria dan gerakan kompak mereka saat mengikuti instruksi permainan. Ice breaking ini tidak hanya berfungsi sebagai pelepas kejenuhan, tetapi juga menjadi strategi awal untuk menumbuhkan rasa nyaman dan keterbukaan, sehingga para santri lebih siap secara mental untuk menerima materi tentang motivasi dan disiplin diri (Monalisa et al., 2022). Berdasarkan respon aktif dan suasana kondusif yang tercipta sejak menit-menit awal, tujuan dari kegiatan ini yaitu membangun kesiapan belajar peserta, telah berhasil dicapai dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi pada Webinar Santri/Santriwati Al-Riyadhoh

Setelah sesi ice breaking berhasil mencairkan suasana, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti oleh narasumber mengenai cara membangun motivasi dan disiplin diri, khususnya di bulan Ramadhan. Para santri/santriwati TPQ Al-Riyadhoh menyimak dengan serius pemaparan yang disampaikan melalui media presentasi interaktif. Materi yang dirancang mengacu pada indikator motivasi belajar, seperti adanya hasrat untuk berhasil, dorongan kebutuhan dalam belajar, serta harapan akan cita-cita masa depan. Narasumber juga menekankan bahwa disiplin merupakan hasil dari kesadaran diri untuk berperilaku sesuai aturan tanpa paksaan, yang bertujuan membentuk pola perilaku dan kebiasaan tertentu guna meningkatkan kualitas mental dan moral peserta didik (Sabir & Srikandi, 2025). Berdasarkan antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan dan keaktifan mereka saat diskusi berlangsung, tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman santri tentang konsep motivasi dan disiplin diri, telah tercapai dengan baik.



Gambar 3. Kegiatan Sesi Tanya Jawab pada Webinar Santri/Santriwati Al-Riyadhoh

Setelah pemaparan materi selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif antara narasumber dan para santri/santriwati TPQ Al-Riyadhoh. Beberapa santri yang mengangkat tangan dan secara bergantian mengajukan pertanyaan terkait implementasi motivasi dan disiplin diri dalam keseharian mereka selama bulan Ramadhan. Sesi ini dirancang untuk menggali pemahaman peserta lebih dalam serta memberikan ruang diskusi mengenai hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam membangun kebiasaan disiplin, seperti manajemen waktu antara kegiatan mengaji, sekolah, dan ibadah puasa (Aesti & Aryani, 2023). Keaktifan peserta selama sesi tanya jawab berlangsung menunjukkan tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan kemampuan santri dalam mengidentifikasi solusi atas tantangan motivasi dan disiplin diri, telah tercapai dengan baik.



Gambar 4. Kegiatan Pemberian Hadiah kepada Santri yang Berhasil Menjawab Pertanyaan pada Webinar Al-Riyadhoh

Sesi pemberian hadiah kepada para santri yang aktif dan berhasil menjawab pertanyaan dari narasumber selama kegiatan webinar berlangsung. Momen ini diabadikan saat fasilitator menyerahkan hadiah kepada salah satu santri yang tampak antusias menerima apresiasi atas partisipasinya. Pemberian hadiah ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi merupakan bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*) yang bertujuan untuk memperkuat perilaku disiplin dan motivasi belajar yang telah ditunjukkan para santri. Memberikan penghargaan atas perilaku positif dapat menjadi cara yang efektif untuk mendorong disiplin, karena hal ini memberikan dorongan bagi anak-anak untuk terus berusaha mematuhi aturan dan norma-norma yang ada (Irfan et al., 2026). Berdasarkan antusiasme peserta dalam menjawab pertanyaan dan semangat mereka untuk mendapatkan apresiasi, tujuan dari kegiatan ini yaitu menumbuhkan motivasi ekstrinsik santri melalui sistem penghargaan, telah tercapai dengan baik.

Sebagai penutup dari rangkaian kegiatan webinar, sesi foto bersama antara pemateri dan seluruh santri/santriwati TPQ Al-Riyadhoh dilaksanakan sebagai bentuk dokumentasi dan penguatan kebersamaan. Momen kebersamaan ini diabadikan setelah seluruh acara selesai, dengan wajah-wajah ceria peserta yang tampak puas mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kegiatan Ramadhan seperti ini memiliki nilai strategis dalam menumbuhkan karakter positif peserta didik, karena melalui aktivitas keagamaan yang terprogram, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga pengalaman langsung dalam membangun kebiasaan baik (Bukhori et al., 2024). Tujuan dari kegiatan ini yaitu memperkuat rasa kebersamaan dan membangun pengalaman berharga dalam konteks pembelajaran di bulan Ramadhan, telah tercapai dengan baik.



Gambar 5. Foto Bersama Pemateri dan Santri/Santriwati Setelah Kegiatan Webinar Al-Riyadhoh

4. KESIMPULAN

Kegiatan webinar dan pendampingan intensif selama Ramadhan di TPQ Al-Riyadhoh berhasil membangun motivasi dan disiplin diri santri lewat pendekatan ABCD dan penguatan positif. Terbukti dari meningkatnya kehadiran, berkurangnya keterlambatan, tumbuhnya kesadaran berinfak, serta keberanian menyampaikan kultum. Implikasinya, terbangun sinergi antara guru ngaji, orang tua, dan fasilitator dalam menciptakan ekosistem pembiasaan ibadah yang berkelanjutan. Sebagai rekomendasi, perlu dikembangkan sistem pencatatan perkembangan santri yang terstruktur dan pelatihan berkelanjutan bagi orang tua agar konsistensi disiplin tetap terjaga setelah Ramadhan. Selain itu, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara rutin tidak hanya di bulan Ramadhan tapi juga di bulan-bulan biasa untuk mempertahankan kebiasaan positif yang sudah terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesti, S. & R. Aryani. (2023). Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Disiplin Belajar Anak Usia Dini di Kota Bekasi. *Journal of Education Research*, 4(2), 542-548.
- Afifayanti, N. A., N. Nasruddin., A. S. Mar'ah., Z. Zulihi., S. Maryati. & S. Kahfi. (2026). Hubungan Disiplin Kelas dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Amaliyatu Tadris (AMYTA)*, 4(2), 109-118.
- A'la, R. A. Y. & A. As'ad. (2025). Implementasi Kartu Kejujuran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Puasa Ramadhan Peserta Didik di Sd Negeri 2 Langon. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 10(2), 179-190.
- Bukhori, M. I., P. Maulana. & A. R. Masrukhin. (2024). Keutamaan Bulan Ramadhan dalam Pembelajaran dan Kehidupan Sehari-hari: Perspektif Siswa SMK Perikanan dan Kelautan Puger. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 126-133.
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E. & N. Asitah. (2025). Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 78-84.
- Hidayat, N., M. A. Yaqin., A. Yaqin., B. Alam., J. Fairus. & R. P. Utami. (2025). Penguatan Sumber Daya Manusia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). *NGALIMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 86-97.
- Irfan, A., Setiady, D. & A. Hafani. (2026). Edukasi Akhlak Berpuasa dalam menghadapi Bulan Ramadhan bagi Santri TPQ Al Awfiya. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12-25.
- Lestari, D. (2021). Mengajarkan Berpuasa dengan Cinta pada Anak Usia Dini di Bulan Ramadhan pada Masa New Normal. *PEMBELAJARAN DARING*, 35.
- Masturoh, U. & N. Abdillah. (2024). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Ragam Aktivitas Ramadhan. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 197-210.

- Michala, M., L. A. Wijayanti. & A. Gemilang. (2025). Buku Prestasi sebagai Pemantik Motivasi Anak Didik: Implementasi Strategi ABCD dalam Pendidikan Keagamaan. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 15-25.
- Monalisa, F. N., Akmalia, R., Harahap, A. S. S. & P. F. Aulia. (2022). Upaya dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa pada Bulan Suci Ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. *Fondatia*, 6(2), 206-222.
- Mubarok, A. S. (2023). Program Belajar di Bulan Ramadhan dalam Menumbuhkan Karakter Positif Siswa MI. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 187-203.
- Nihayati, N., Putri, D. A. & Y. Budiarti. (2022). Pendampingan Keterampilan dalam Upaya Membangun Kreativitas pada Anak-Anak Usia Dini di Desa Ambarawa Pringsewu. *Jurnal Dedikasi untuk Negeri (JDN)*, 1(1), 45-52.
- Nurdianti, N. & E. Aprianti. (2024). Nilai Karakter Islami dalam Metode Pembiasaan pada Bulan Ramadhan untuk Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(4), 444-450.
- Nurjanah, S. & D. Sulaeman. (2024). Penerapan Disiplin Positif terhadap Karakter Anak Usia 5 6 Tahun di PAUD Apel. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23-26.
- Pulungan, E. N. (2021). Puasa Ramadhan Membentuk Karakter Anak Sejak Dini. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 52-55.
- Rayani, D. (2021). Efektivitas Pemberian Kegiatan Ramadhan dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Jujur Pada Siswa Kelas 1 MI Al-Falah. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 7(1), 1-6.
- Sabir, N. F. & M. N. Srikandi. (2025). Falsafah Ibadah Puasa: Upaya Pembentukan dan Penguatan Pengendalian Diri di Era Modern. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(4), 569-580.
- Sadif, R. S. & J. Ariani. (2023). Pengaruh Teknik Token Economy terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu di Bulan Ramadan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 552-561.
- Saputra, A. S. (2023). Menumbuhkan Disiplin diri Melalui Disiplin Positif Restitusi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5666-5682.
- Saragih, M. R., R. Rusdi., H. Hunein., P. Sadewa., M. Nurullah., J. M. Hasan. & F. C. Febriyanto. (2025). Peningkatan Motivasi, Kedisiplinan dan Keahlian Siswa-Siswi Yayasan Al Mutakabbir Kabupaten Bogor. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1), 24-31.
- Setyowahyudi, R. (2023). Ragam Cara Mengenalkan Ibadah Puasa Ramadhan bagi Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 44-51.
- Supriyanti, T. & A. Sanusi. (2024). Etika dan Tanggung Jawab dalam Menguatkan Kesalehan Sosial di Bulan Ramadhan dalam Kegiatan Bersedekah. *Jurnal Pai: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 94-119.
- Ulfadhilah, K. (2024). Penanaman Karakter Disiplin di Lingkungan Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(4), 153-165.

Halaman ini dikosongkan